

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga metode penelitian ini akan memaparkan mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan judul skripsi “Kiprah P.K. Ojong dalam Memajukan Majalah *Star Weekly* di Indonesia Tahun 1951 - 1961”. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini ialah metode penelitian sejarah atau metode historis. Metode historis yaitu langkah-langkah dan kajian sejarah yang data-datanya diperoleh dari peristiwa lampau, metode historis tersebut terdiri atas, heuristik, kritik, dan historiografi atau penulisan sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 67-188). Pada bagian bab ini, penulis akan mendeskripsikan metode penelitian secara teoritis dan mengutip pendapat dari para ahli guna memperkuat pemahaman mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian juga sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan. Kemudian, bab ini menjelaskan mengenai tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian skripsi. Dimulai dari persiapan penelitian yaitu penentuan dan pengajuan tema, penyusunan rancangan penelitian. Selain persiapan, terdapat pelaksanaan penelitian, pelaksanaan penelitian ini ditulis secara berurutan sesuai langkah-langkah dalam metode sejarah, dimulai dari heuristik, kemudian kritik, dan terakhir historiografi, penulis melaksanakan penelitian dengan melakukan pencarian sumber, pemilihan sumber, analisis dan interpretasi mengenai setiap sumber yang didapatkan, melaksanakan proses bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi, dan diakhiri dengan penulisan sejarah dalam skripsi ini.

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan langkah-langkah atau prosedur yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode memiliki hubungan dengan prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang sedang diteliti (Sjamsuddin, 2012, hlm. 11). Dapat dipahami dari pernyataan tersebut bahwa metode menjadi landasan dalam memberikan arahan ataupun menjadi sebuah prosedur bagi peneliti dalam

melaksanakan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah.

Metode sejarah ini merupakan metode yang berbeda dengan metode penelitian disiplin ilmu lain, berbagai pendapat dari para ahli dalam mendefinisikan metode sejarah diantaranya menurut Gilbert J. Garraghan (dalam Abdurahman 2011, hlm. 103) yang mengemukakan, bahwa metode penelitian sejarah ialah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Sedangkan menurut Gottschalk (1975, hlm. 32) bahwa metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa metode sejarah merupakan proses merekonstruksi kejadian pada masa lampau melalui tahapan sistematis berupa pengumpulan sumber-sumber yang nantinya akan dikritik dan dianalisis sehingga menghasilkan sintesis atau kesimpulan penelitian secara utuh. Dari berbagai pengertian tentang metode penelitian sejarah di atas, metode penelitian sejarah dapat didefinisikan sebagai alat yang membantu dalam mengupas penelitian sejarah yang sedang dilakukan. Melalui data-data acak yang telah ditemukan dan dikumpulkan, metode penelitian sejarah menyusunnya secara terstruktur dan sistematis sehingga menjadi suatu temuan yang baru.

Tahap-tahap yang dilaksanakan untuk menunjang metode penelitian sejarah dikemukakan salah satunya Kuntowijoyo (2003, hlm. 1) yang memaparkan tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian sejarah, terdapat lima tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti, diantaranya:

1. Pemilihan topik
2. Pengumpulan sumber
3. Verifikasi
4. Interpretasi: Analisis dan sintesis
5. Penulisan

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat lima tahapan yang harus ditempuh dalam menunjang penelitian sejarah, namun, terdapat perbedaan dengan pendapat mengenai

metode penelitian sejarah menurut Sjamsuddin (dalam Ismaun, dkk., 2016, hlm. 44) dimana langkah-langkah sejarawan untuk menulis kisah masa lalu atau sumber-sumber sejarah, terdiri dari:

1. Mencari Jejak-jejak masa lampau
2. Meneliti jejak-jejak tersebut secara kritis
3. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari jejak-jejak tersebut berusaha membayangkan bagaimana gambaran masa lampau; dan menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi secara kritis dan imajinatif tentang masa lampau sehingga sesuai dengan jejak-jejak tersebut atau imajinasi ilmiah.

Berdasarkan pemaparan mengenai tahapan metode penelitan sejarah di atas, dapat diketahui bahwa hanya ada tiga langkah dalam penelitian sejarah menurut Sjamsuddin, yakni heuristik, kritik, serta historiografi. Langkah interpretasi yang merupakan penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah menjadi bagian dari historiografi atau penulisan sejarah. Metode sejarah yang dikemukakan oleh Sjamsuddin ini juga menjadi pedoman bagi peneliti untuk menyusun penelitian yang dilakukan. Adapun langkah-langkah atau prosedur penelitian yang dilakukan tersebut

3.1.1 Heuristik

Heuristik merupakan serangkaian teknik atau cara-cara untuk menemukan sumber yang bisa didapatkan melalui studi kepustakaan atau melakukan pengamatan secara langsung di lapangan (jika memungkinkan), melalui interview untuk sejarah kontemporer (Priyadi, 2012, hlm. 8), berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa heuristik merupakan proses pemilihan, pencarian dan pengumpulan sumber-sumber dan data yang dapat menunjang penelitian baik secara lisan maupun tulisan, sedangkan sumber sejarah sebagaimana menurut Ismaun, dkk (2016, hlm. 45) mengemukakan bahwa sumber sejarah ialah bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sumber sejarah yang tersebar sama dengan bahan mentah yang harus diolah sehingga menjadi runut dan terstruktur secara kronologis. Sumber sejarah terbagi menjadi beberapa jenis. Sjamsuddin (2012, hlm. 84) menjelaskan bahwa “Sumber asli

(Orisinal) dari sumber pertama itu ialah evidensi (bukti) yang kontemporer (sezaman) dengan suatu peristiwa yang terjadi”.

Sumber asli tersebut merupakan sumber yang paling kuat dalam menunjang penelitian karena sumber pertama tersebut satu zaman atau paling tidak memiliki jangka waktu yang relatif dekat dengan peristiwa yang sedang diteliti, sehingga dapat menggambarkan situasi dan keadaan pada saat itu dengan cukup akurat, serta keterangan-keterangan yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian. Sumber kedua tentu berbeda dengan sumber pertama dalam keorisinilannya. Sumber kedua merupakan tulisan sejarawan yang ditulis pada masa sekarang ataupun sebelumnya berdasarkan keterangan-keterangan yang diperoleh dari sumber pertama (Sjamsuddin, 2012, hlm. 83).

Dalam proses pencarian dan pengumpulan sumber-sumber tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Terdapat dua macam teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mencari data dan informasi yang menjadi sumber sejarah di dalam penelitian yaitu studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Kedua teknik pengumpulan data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Studi literatur atau nama lainnya ialah studi kepustakaan merupakan hal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian baik untuk menulis karya ilmiah guna mencari hal-hal penting dalam buku-buku sebagai referensi (Ismaun dkk, 2016, hlm. 57). Peneliti menggunakan studi literatur dalam penelitian, dikarenakan masalah yang peneliti angkat berkaitan dengan kiprah atau peran P.K. Ojong terdiri dari buku-buku yang relevan dengan tema penelitian. Buku tersebut berasal dari buku cetak yang dijual di toko buku, perpustakaan, dan koleksi pribadi, juga *e-book* dari berbagai *website* hingga koleksi pribadi, selain buku peneliti melakukan studi literatur yang berasal dari artikel ilmiah, penelitian terdahulu berupa skripsi serta sumber lainnya.

Peneliti tidak melakukan wawancara dengan narasumber karena P.K Ojong sendiri telah wafat pada tahun 1980 silam dan Jakob Oetama sebagai sahabat karib P.K. Ojong dalam dunia pers juga telah wafat pada tahun 2020. Dalam melaksanakan studi literatur ini penulis memilih dan menentukan tempat yang hendak dikunjungi sebagai lokasi pencarian sumber penelitian, yaitu beberapa perpustakaan, pertama penulis mengunjungi perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, kemudian perpustakaan Kota Cimahi, perpustakaan Batu Api Jatinangor, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat, dan Perpustakaan Nasional, data-data yang didapatkan dari tempat penelitian tersebut diharapkan mampu menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa sumber yang ditemukan dalam studi literatur ialah buku P.K. Ojong : Hidup Sederhana Berpikir Mulia karangan Helen Ishwara, di dalam buku tersebut banyak membahas mengenai kehidupan P.K. Ojong. Kemudian buku-buku dan yang membahas mengenai pers seperti buku Jejak Seratus Tahun Pers, adapun penulis juga menggunakan buku bertema majalah di Indonesia yakni buku Rahasia Dapur Majalah di Indonesia yang ditulis oleh Kurniawan Djunaedi. Selain itu, penulis juga menggunakan artikel jurnal untuk menunjang penelitian ini seperti Jurnal Sosiohumanika yang berjudul Dinamika Kehidupan Pers di Indonesia Tahun 1950 – 1965: Antara Kebebasan dan Tanggung Jawab Nasional karya Andi Suwarta yang juga menjadi dosen pembimbing penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis juga mencari sumber-sumber literatur lain yang dapat menunjang penelitian dengan melalui internet.

b. Studi Dokumentasi

Selain studi kepustakaan, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan kajian terhadap catatan-catatan peristiwa yang telah berlalu melalui dokumen, dokumen disini ialah tulisan, gambar atau karya seseorang. (Farida, 2010, hlm. 55). Jika dilihat dari istilahnya, sekilas dapat tergambar bahwa studi dokumentasi ini merupakan studi atau pengkajian terhadap dokumen-

dokumen tertentu. Studi kepustakaan menjadi pelengkap dari data-data yang dikumpulkan dari studi literatur ataupun wawancara. Contoh dokumen tertulis yang biasanya dikaji menggunakan studi dokumentasi diantaranya catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi ini sebagai salah satu teknik yang memudahkan penulis dalam mengumpulkan data. Penulis berusaha semaksimal mungkin menemukan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema yang diteliti, baik itu berupa catatan, surat kabar, ataupun majalah *Star Weekly* itu sendiri. Terdapat beberapa tempat yang dikunjungi oleh peneliti dalam upaya pencarian sumber dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas. Diantaranya mulai dari perpustakaan-perpustakaan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat dengan harapan dapat menemukan sumber-sumber yang berkaitan dengan tema penelitian. Pada studi dokumentasi penulis cukup kesulitan dalam mencari serta mengakses sumber di Bandung. Dokumen berupa majalah yang bisa digunakan oleh penulis dalam menyusun penelitian ini ialah Majalah *Star Weekly* dalam rentang waktu tahun 1951 sampai 1961. Berbeda dengan penelusuran penulis secara *online* dimana majalah-majalah *Star Weekly* dapat diakses di arsip online *Monash University*, namun tidak terlalu lengkap. Banyak periode tahun dan nomor seri *Star Weekly* yang tidak tersedia dan tidak penulis temukan. Majalah *Star Weekly* dalam bentuk fisik baru bisa penulis temukan secara tersusun di Perpustakaan Nasional. Sayangnya, dalam bentuk fisik, kertas Majalah *Star Weekly* tidak sedikit yang rusak dan banyak lembaran hilang dalam beberapa nomor seri majalah tersebut.

3.1.2 Kritik

Setelah data-data didapatkan sebagai penunjang penelitian, data-data tersebut tidak langsung bisa dijadikan sebagai sumber yang otentik melainkan perlu adanya proses seleksi terhadap sumber-sumber tersebut. Proses seleksi tersebut dinamakan Kritik, proses seleksi atau memilah informasi ini perlu dilakukan karena tidak semua

sumber layak dan otentik. Kritik sendiri terbagi menjadi dua macam yakni kritik eksternal dan internal.

Kritik eksternal dilakukan untuk menilai keotentikan sumber sejarah yang menilai sumber secara fisik berupa bentuk sumber, bahan, umur, waktu pembuatan, pihak yang membuat, asli atau salinan dan sebagainya (Ismaun dkk, 2016, hlm. 62). Sedangkan kritik internal ialah kritik bukan terhadap bentuk fisik atau luar sumber melainkan isi dan konten sumber tersebut. Pada intinya kritik ini dilakukan dengan tujuan mencari kebenaran atas sumber sejarah yang didapatkan, membedakan yang mana yang benar dan yang mana yang palsu, apa yang mungkin dan apa yang mustahil (Sjamsuddin, 2012, hlm. 102).

3.1.3 Historiografi

Tahapan historiografi merupakan tahapan terakhir di dalam metode penelitian sejarah yang didalamnya terdapat proses menganalisis data-data, bukan hanya mengandalkan keterampilan teknis, penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dalam suatu penulisan yang utuh disebut Historiografi (Sjamsuddin, 2012, hlm. 121). Dalam tahap historiografi terdapat proses pencurahan pemikiran dan analisis penulis terhadap sumber yang didapatkan sehingga menjadi suatu pemahaman yang utuh.

3.2 Persiapan penelitian

Peneliti akan mendeskripsikan tahapan-tahapan yang ditempuh sebagai langkah awal dari penelitian ini. Adapun tahapan-tahapan dalam proses persiapan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Pemilihan dan penentuan tema penelitian merupakan tahapan awal yang dilakukan penulis dalam menulis serta menyusun skripsi ini. Penulis pertama kali melakukan pengajuan judul skripsi pada saat mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Selanjutnya, setelah lulus dari mata kuliah tersebut, peneliti mengajukan judul skripsi yang baru kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Judul yang diajukan oleh

peneliti pada saat itu adalah “Kiprah P.K. Ojong Memajukan Majalah *Star Weekly* di Indonesia Tahun 1951 – 1961”.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti menyusun kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penulisan skripsi. Setelah mengajukan judul yang akan diteliti maka peneliti mengajukan proposal dengan susunan sebagai berikut:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Tinjauan Pustaka
8. Sistematika Penulisan, dan
9. Daftar Pustaka

Tahapan ini kemudian dilanjutkan saat tema yang diajukan kepada pihak TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) Program Studi Pendidikan Sejarah disetujui. Pihak Program Studi Pendidikan Sejarah kemudian mengeluarkan surat pengesahan untuk melaksanakan seminar proposal skripsi, sekaligus surat undangan kepada calon pembimbing untuk hadir dalam seminar proposal skripsi tersebut. Peneliti kemudian melaksanakan seminar proposal skripsi pada tanggal 7 Februari 2020 di ruang Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah. Seminar tersebut dihadiri oleh dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, termasuk calon dosen pembimbing skripsi yang disusun peneliti.

Atas berbagai pertimbangan kedua calon dosen pembimbing yaitu Bapak Drs. Suwirta, M.Hum sebagai dosen pembimbing satu dan Ibu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd sebagai dosen pembimbing skripsi dua judul penelitian skripsi peneliti disetujui oleh kedua pembimbing, penulis kemudian melanjutkan untuk melanjutkan tahapan penelitian sesuai dengan metode penelitian sejarah dengan dimulai dari penulisan bab I yakni pendahuluan.

3.2.3 Perlengkapan dan Izin Penelitian

Perlengkapan dan izin penelitian merupakan hal yang penting dalam memudahkan penulis melakukan penelitian. Perlengkapan yang dimaksud diantaranya, surat perizinan penelitian, alat perekam seperti kamera untuk menunjang proses heuristik khususnya dalam melaksanakan studi dokumentasi. Proses pendumpulan data yang melibatkan instansi formal tentu juga memerlukan kelengkapan administrasi yang formal juga, yakni dalam bentuk surat perizinan penelitian yang dikeluarkan oleh Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).

3.2.4 Proses Bimbingan/Konsultasi

Proses bimbingan skripsi peneliti diajukan kepada dosen pembimbing satu yakni Bapak Drs. Suwirta, M.Hum. dan pembimbing dua yakni Ibu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd. Proses bimbingan ini sangat penting dan harus dilakukan agar penulisan skripsi ini berjalan baik sesuai dengan kaidah yang sudah ditetapkan. Proses bimbingan juga memberikan kemudahan kepada peneliti ketika dihadapkan dalam permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada proses penelitian, hal tersebut dikarenakan kedua pembimbing yang selalu memberikan koreksi dan saran, mulai dari teknik penulisan, konten dan isi tulisan skripsi, hingga beberapa rekomendasi tempat, dan sumber bagi peneliti untuk melakukan studi kepustakaan.

Bimbingan dilaksanakan antara peneliti dan kedua dosen pembimbing secara daring atau *online*, dikarenakan terdapat peraturan dari pemerintah yang sementara waktu menghentikan segala kegiatan yang dapat menimbulkan keramaian termasuk kegiatan di universitas secara tatap muka dengan tujuan memutus rantai penularan COVID-19. Pada bimbingan pertama dan kedua, peneliti dan dosen pembimbing terfokus pada pembahasan proposal skripsi yang telah diajukan dalam seminar proposal skripsi, terlebih latar belakang penelitian, dan rumusan masalah dalam penelitian. Latar belakang dan rumusan masalah penelitian menjadi sangat penting karena membahas mengenai dasar serta arah penelitian ini akan berjalan.

Mengenai waktu pelaksanaan bimbingan tidaklah tetap, hal tersebut disesuaikan dengan kesepakatan mengenai waktu antara peneliti maupun dosen pembimbing. Peneliti mendapatkan banyak manfaat dari proses bimbingan. Ketelitian dosen

pembimbing dalam membaca draf skripsi yang diajukan setiap bab dan mengoreksi teknik penulisan maupun konten skripsi sangat membantu peneliti untuk menulis penelitian skripsi secara maksimal.

3.3 Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti langkah-langkah sesuai dengan metode sejarah yang telah dijelaskan, sehingga tersusun secara sistematis dimulai dari heuristik, kritik, hingga historiografi. Proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dipaparkan sebagai berikut:

3.3.1 Heuristik

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari informasi dan data-data yang dapat menunjang penelitian mengenai kiprah P.K. Ojong dalam memajukan Majalah *Star Weekly* di Indonesia, sebelum melakukan penelitian, peneliti telah memiliki buku karya Helen Ishwara yang membahas mengenai P.K. Ojong : Hidup Sederhana Berpikir Mulia , kemudian pencarian data dilakukan dengan cara membaca sumber-sumber yang telah didapatkan dari berbagai tempat, diantaranya perputakaan Universitas Pendidikan Indonesia, namun sumber mengenai pers dirasa kurang lengkap, peneliti kemudian mengunjungi perpustakaan Batu Api di Jatinangor dan mendapatkan beberapa sumber mengenai pers diantaranya buku Sejarah Pers Indonesia karya H. Soebagijo dan Seratus Jejak Pers di Indonesia karya Taufik Rahzen dkk.

Peneliti kemudian mencari sumber lain di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat bagian arsip-arsip surat kabar, namun peneliti tidak menemukan majalah *Star Weekly* karena bagian kearsipan DISPUSIPDA mengarsipkan surat kabar yang beroperasi di daerah Jawa Barat dan surat kabar kontemporer. Namun pada bagian perpustakaanannya, peneliti menemukan satu sumber mengenai Riwayat Peranakan Tionghoa di Jawa karya Ong Hok Ham. Ia sendiri merupakan orang yang banyak mengisi tulisan di majalah *Star Weekly*.

Pada bulan juli 2020, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di Jakarta tidak diperpanjang, peneliti kemudian mengunjungi Perpustakaan Nasional di jalan Merdeka Selatan, peneliti menemukan majalah *Star Weekly* yang diarsipkan secara

tersusun dan menambah sumber untuk menunjang penelitian, meskipun keadaan fisik dari majalah tersebut sangat mengkhawatirkan, kertas-kertas yang telah rapuh dan tidak sedikit lembaran yang sobek bahkan ada beberapa rentan tahun koleksi yang hilang, banyak tulisan-tulisan yang telah memudar sehingga membuat peneliti kesulitan dalam membaca majalah tersebut. Selain di Perpustakaan Nasional, majalah *Star Weekly* telah diarsipkan oleh *Monash University* sehingga bisa diakses secara online (informasi dari petugas Perpustakaan) meskipun rentang tahunnya tidak lengkap.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga membantu memperluas gerak peneliti dalam mencari sumber, terdapat pula jurnal ilmiah, dan artikel populer yang dipublikasikan secara *online* sangat membantu peneliti dalam melengkapi data-data dalam proses menyusun skripsi ini.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah peneliti mencari dan mengumpulkan sumber dari beberapa tempat, berupa sumber tertulis ataupun dokumentasi, tentu tidak semua sumber terjamin keotentikannya. Otentik disini berarti asli dan benar serta akurat. Data yang dicari oleh peneliti pada hakikatnya merupakan fakta sejarah yang datang dari sumber sejarah otentik dan memiliki kredibilitas. Maka, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu mengenai data-data tersebut sehingga dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti untuk menganalisis dan menafsirkannya dalam tulisan sejarah yang utuh. Kritik sumber sebagai langkah kedua dari metode penelitian sejarah memiliki kedudukan yang sangat penting. Fakta merupakan kekuatan utama yang terdapat pada sumber sejarah, bila data tersebut dinilai tidak otentik dan tidak kredibel apalagi tidak didukung dengan fakta-fakta yang kuat keberadannya, dapat dipastikan tulisan sejarah yang disusun dari fakta tersebut dipertanyakan kebenarannya.

Kritik terhadap sumber sejarah terbagi menjadi dua macam, yakni kritik eksternal dan kritik internal (Ismaun, dkk, 2016, hlm. 62). Hubungan antara kedua macam kritik sumber ini bersifat sistematis, peneliti dapat melakukan kritik internal terhadap suatu sumber sejarah apabila telah melalui proses kritik eksternal terlebih dahulu untuk menjamin keotentikannya. Berikut proses kritik eksternal dan internal yang dilakukan oleh penulis.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan proses verifikasi terhadap bentuk luar atau fisik sumber-sumber yang telah ditemukan sebelumnya. Kata eksternal yang dapat diartikan sebagai luar berarti melakukan pengujian ataupun verifikasi terhadap aspek-aspek eksternal atau luar pada suatu sumber (Sjamsuddin, 2012, hlm.104). Aspek-aspek luar meliputi berbagai informasi yang tampak langsung dari suatu sumber, Aspek-aspek atau hal-hal yang dipersoalkan dalam kritik eksternal khususnya untuk sumber tertulis diantaranya dibuat oleh siapa, instansi apa dan atau atas nama siapa, sumber yang asli atau salinan, masih utuh atau sudah berubah. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis pada dasarnya berupaya meneliti keadaan kondisi fisik dari sumber tertulis, kritik ini biasanya menguji dan melihat tinta yang digunakan, tulisan yang tertera pada dokumen, serta gaya bahasa dalam suatu sumber. Dalam hal ini, kritik sumber dapat dilakukan pada sumber-sumber yang termasuk ke dalam sumber primer, diantaranya dokumen, arsip-arsip sejarah, koran sezaman, serta majalah sezaman.

Pada penulisan skripsi ini, penulis melakukan kritik terhadap sumber tertulis berupa dokumen literatur yang dijadikan sebagai sumber seperti buku, serta sumber dokumenter dalam bentuk Majalah *Star Weekly* sendiri. Kritik eksternal terhadap sumber dari buku yaitu penulis buku, tahun diterbitkannya buku dengan tujuan agar penulis dapat melihat keotentikan sumber yang dijadikan sebagai penunjang penelitian ini. Sebagaimana kritik eksternal pada buku, penulis menganalisis secara ketat sumber primer lainnya yaitu majalah *Star Weekly*. Kegiatan penulis dalam mencari sumber yakni dilakukan di berbagai tempat, seperti perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Batu Api, Dinas Perpustakaan dan Arsip Jawa Barat, serta Perpustakaan Nasional. Penulis menemukan sumber-sumber berupa Majalah *Star Weekly* secara terpisah di berbagai tempat. Ketikan dan gaya bahasa yang digunakan pada majalah tersebut menggunakan ejaan lama dan sebagian besar kertas majalah dalam kondisi tidak baik, selain itu terdapat banyak tulisan yang memudar. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tidak perlu kembali melakukan pengujian mengenai otentiknya sumber tersebut.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan tahap selanjutnya dari kritik eksternal. Kritik eksternal dengan internal pada dasarnya sangat berkaitan, bahkan kritik internal dari suatu sumber yang sebelumnya tidak melalui proses kritik eksternal, maka hasilnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Kritik internal lebih menekankan kepada isi dari sumber tersebut. Secara sederhana dapat kita pahami bahwa istilah internal berarti “dalam” yang artinya, kritik internal merupakan proses memverifikasi bagian isi dari suatu sumber sejarah, untuk menjawab pertanyaan apakah sumber sejarah tersebut memiliki kredibilitas atau informasi yang dimuat di dalamnya dapat dipercaya atau tidak (Daliman, 2012, hlm. 72).

Dalam kritik internal, suatu sumber perlu dibandingkan dengan sumber yang lain sebagai upaya konkrit yang dilakukan oleh penulis, dengan membandingkan informasi yang terdapat di dalam suatu sumber dengan sumber lainnya guna melihat kredibilitasnya, maka kemungkinan sejarah ditulis secara subjektif akan semakin kecil, sejarah sebagai ilmu tentu harus berdiri dalam keobjektifannya. Dalam menentukan kredibilitas sumber dengan kemungkinan sumber yang kedua ini, penulis perlu memperhatikan tingkat perbedaan dari sumber-sumber tersebut. Dalam penulisan skripsi tahap ini, penulis melakukan pengujian terhadap sumber yang telah didapatkan dari berbagai tempat, penulis membandingkan beberapa buku yang membahas mengenai P.K. Ojong guna mendapatkan fakta yang otentik, seperti sumber buku dengan judul “P.K. Ojong : Hidup Sederhana Berpikir Mulia”, dan sumber-sumber primer lain, ditemukan perbedaan-perbedaan fakta di dalamnya. Perbedaan fakta dalam sumber sejarah merupakan hal wajar karena informasi dari masing-masing sumber bukan merupakan suatu informasi yang utuh, sehingga perbedaan-perbedaan yang ditemukan itulah yang menambah seleksi sumber oleh penulis guna menyusun penelitian ini. Dalam proses kritik internal sumber pun penulis menemukan tulisan-tulisan karya P.K. Ojong dalam majalah-majalah *Star Weekly*. Penulis kemudian mencari tahu mengenai keotentikan dan relevansi tulisan-tulisan tersebut dengan pribadi P.K. Ojong dalam buku-buku biografinya. Apabila merujuk kepada latar belakang P.K. Ojong yang mengenyam pendidikan jurusan

hukum, gemar membaca, memiliki hobi dalam menulis serta memiliki minat tersendiri kepada sejarah dan dunia pers. Maka tulisan-tulisan P.K. Ojong dalam rubrik Timbangan serta Gambang Kromong pada Majalah *Star Weekly* tidak dapat diragukan lagi. Meskipun tidak selalu P.K. Ojong sendiri yang mengisi rubrik tersebut namun, pendapat-pendapat dan gagasan yang dia tulis selalu muncul secara dominan. Setelah proses kritik itulah sumber-sumber tersebut dapat digunakan dan dilibatkan dalam proses pengerjaan penelitian. Dalam menyusun penelitian ini pun, selain penulis menggunakan referensi dari penelitian terdahulu mengenai P.K. Ojong, buku-buku biografi P.K. Ojong serta sumber literatur lainnya, penulis juga memasukkan tulisan-tulisan P.K. Ojong dalam Majalah *Star Weekly* sebagai rujukan dalam membuat suatu pernyataan.

3.3.3 Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap terakhir yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan metode penelitian sejarah. Tahap historiografi mencakup proses interpretasi, eksplanasi, dan juga presentasi atau pemaparan sejarah karena ketiga proses tersebut bukanlah kegiatan yang terpisah, melainkan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara bersamaan (Sjamsuddin, 2012, hlm. 121). Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa penulisan sejarah bukan hanya menulis mengenai kutipan-kutipan dan data-data yang ditemukan melainkan harus ada proses analisis di dalamnya, penulisan sejarah menuntut adanya proses analisis terhadap fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan juga dikritik pada tahapan sebelumnya, terutama dalam proses penafsiran atau interpretasi.

Dalam melaksanakan proses interpretasi atau penafsiran ini, penulis menggunakan pendekatan ilmu sosial, khususnya pendekatan ilmu komunikasi. Pendekatan Ilmu Komunikasi tersebut dibutuhkan karena dapat membantu dalam memahami materi-materi dan isi sumber yang diteliti oleh peneliti terutama dalam menganalisis isi bacaan dalam majalah, membaca gejala sosial melalui wacana-wacana dalam majalah serta semiotika yang ada pada tulisan-tulisan P.K. Ojong dalam *Star Weekly*.

Dalam hal ini, penulis mencoba melakukan analisis terhadap Kiprah P.K. Ojong dalam Memajukan Majalah *Star Weekly* di Indonesia Tahun 1951-1961. Sistematika penulisan seperti yang telah disebutkan dalam bab 1, terdiri dalam lima bab. Bab I terdiri dari pendahuluan penelitian, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan pada penelitian. Bab 2 berisi mengenai konsep-konsep dan teori yang akan dijadikan sebagai penunjang penelitian dan membantu menganalisis serta menginterpretasi sumber.

Bab 3, yang membahas mengenai metodologi penelitian, tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian, metode yang digunakan dalam menyusun penelitian, serta teknik yang digunakan dalam mencari, menganalisis, dan mengolah sumber hingga dapat dijadikan sebagai sebuah karya ilmiah. Bab berikutnya merupakan tahap yang paling penting, yaitu bab 4 yang berisi pembahasan, merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penulis mengenai peristiwa yang dikaji permasalahannya dalam penelitian ini. Bab 5 yang merupakan bab akhir berisi kesimpulan dari hasil yang didapatkan dan saran untuk penelitian. Selain lima bab yang telah dijelaskan diatas, dalam sebuah karya ilmiah terutama skripsi, harus disertakan daftar pustaka. Daftar pustaka merupakan sebuah proses mencantumkan sumber-sumber yang didapatkan, seperti bukubuku, artikel maupun jurnal. Selain daftar pustaka, lampiran-lampiran dibutuhkan sebagai dokumentasi yang memuat dokumen-dokumen yang digunakan dalam melaksanakan penelitian.